

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) adalah salah satu partai politik yang dibentuk pada masa Reformasi tahun 1998 tepatnya pada tanggal 21 Juli 1998. Didirikan sehari setelah runtuhnya era Orde Baru bersamaan dengan lengsernya Soeharto dari posisi presiden pada tanggal 21 Mei 1998.¹ Pada masa itu, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) memperoleh berbagai macam usulan dari kaum Nahdliyin di berbagai daerah di Indonesia. Banyak warga NU yang menginginkan agar dibentuknya sebuah badan atau partai politik untuk mewadahi aspirasi kaum Nahdliyin di seluruh pelosok daerah di Indonesia. Pada saat itu banyak aspirasi yang bermunculan dan sempat menimbulkan konflik. Tercatat ada 39 nama parpol yang diusulkan, juga termasuk visi misi, rumusan AD/ART, hingga orang – orang yang dinilai layak menjadi pengurus parpol orang NU nantinya.²

PBNU menampung usulan tersebut, namun di sisi lain PBNU juga harus berhati – hati karena NU tidak terkait dengan sebuah partai politik sesuai dengan keputusan Mukthamar NU 1984. Sikap dari PBNU yang dinilai membuat warga Nahdliyin kurang puas membuat sejumlah partai politik berbasis NU dideklarasikan, seperti Partai Bintang Sembilan di Purwokerto dan Partai Kebangkitan Umat di Cirebon. Hingga akhirnya PBNU mengadakan rapat pada tanggal 3 Juni 1998 untuk memenuhi aspirasi masyarakat Nahdliyin dengan membentuk Tim Lima. Dalam tim tersebut dipimpin oleh K.H Ma'ruf Amin dan anggotanya yaitu K.H. M. Dawan Anwar, K.H. Said Aqil Siradj, Ahmad Bahdja, dan H.M. Rozy Munir.³

Pada rapat berikutnya dibentuk Tim Asistensi yang memiliki tugas untuk membantu Tim Lima dalam menampung dan menginventarisasi usulan pembentukan partai politik baru yang sebelumnya diusulkan oleh kaum Nahdliyin. Hingga akhirnya pada tanggal 23 Juni 1998, terbentuklah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) untuk menampung aspirasi warga NU khususnya. Setelah

¹ Kamarudin, Konflik Internal Partai Politik : Studi Kasus Partai Kebangkitan Bangsa, Jurnal Penelitian Politik, Vol. 10 No. 1 (2013), 30-31

² Ummi Kulsum, dkk., Dinamika Politik PKB (Studi tentang konflik internal 1999-2004), Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa, Vol. 1, (1-10) (2013), 4-5

³ Devita Retno, “Sejarah Partai PKB (Partai Kebangkitan Bangsa)” 25 Maret, 2022., <https://sejarahlengkap.com/organisasi/sejarah-partai-pkb>

resmi dibentuknya partai PKB maka dilakukan deklarasi tepatnya di kediaman Gus Dur yang merupakan ketua umum PBNU. Selain Gus Dur, beberapa tokoh NU yang turut serta mendeklarasikan berdirinya PKB di antaranya KH Ilyas Rukhiat, KH Mustofa Bisri, KH Munasir Ali serta KH Muchit Muzadi. Matori Abdul Djalil terpilih sebagai ketua umum PKB pertama kali.⁴

PKB pertama kali mengikuti pemilu pada tahun 1999 dan diikuti oleh 49 peserta, dengan perolehan suara sebanyak 13.321.837 suara atau sebesar 12,62 % dan mendapat posisi 51 kursi di DPR⁵. Dengan perolehan suara yang luar biasa tersebut merupakan hal yang luar biasa bagi PKB sebagai partai politik pendatang baru. Bahkan mampu menyaingi partai politik lama seperti Partai Demokrasi Indonesia (PDIP) dan Partai Golkar, tak hanya itu bahkan PKB dalam pemilu tahun 1999 tersebut juga mampu mengungguli partai Islam yang jauh lebih tua, yaitu Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di peringkat ke-4. Keberhasilan PKB dalam pemilu pertama tersebut tak terlepas dari sosok Gus Dur yang memiliki pengaruh besar dan dihormati oleh masyarakat Indonesia khususnya kaum Nahdliyin.

Kemudian pada pemilu tahun 2004 PKB mengalami sedikit penurunan suara dan mendapat 11.989.564 suara atau 10,56% dan mendapat 52 kursi di DPR. Pemilu berikutnya pada tahun 2009 di bawah pimpinan Muhaimin Iskandar atau Cak Imin, perolehan suara PKB mengalami penurunan yang drastis yaitu hanya mendapat 5.149.122 suara atau 4,94% dan hanya mendapat 27 kursi, bahkan hampir setengahnya dari pemilu tahun 2004. Hingga pada pemilu tahun 2014 PKB mampu untuk bangkit lagi, dengan memperoleh suara yang memuaskan yaitu 11.298.957 suara atau 9,04% dan mendapat 47 kursi di DPR. Dalam pemilu tahun 2014 ini Cak Imin sukses untuk mengembalikan keterpurukan PKB di pemilu sebelumnya.⁶

⁴ Fanny Dwi Putra Pamungkas, *Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Sebagai Kekuatan Politik di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2000-2015*, Vol. 10, No. 3 (2021), 3-4

⁵ Badan Pusat Statistik, "Perolehan Suara dan Kursi DPR Menurut Partai Politik Hasil Pemilu Legislatif", 10 Maret 2020, <https://www.bps.go.id/statictable/2009/03/04/1573/hasil-penghitungan-suara-sah-partai-politik-peserta-pemilu-legislatif-tahun-1955-2019.html>

⁶ Iswara N Raditya, Rachma Dania, "Sejarah PKB: Menokohkan Gus Dur, Lalu Dikuasai Cak Imin", 21 Agustus, 2019, <https://tirto.id/sejarah-pkb-menokohkan-gus-dur-lalu-dikuasai-cak-imin-egFc>

Pemilu berikutnya yaitu di tahun 2019 PKB menempatkan KH. Ma'ruf Amin sebagai cawapres dan memenangkan Pilpres 2019. Pada pemilu 2019 PKB memperoleh 13.570.097 suara atau 9,69% dan mendapat 58 kursi DPR⁷, dari perolehan suara tersebut tentunya PKB mengalami kenaikan dari pemilu sebelumnya.

Tabel 1.1 Hasil Pemilu tahun 1999 sampai 2019

NO	Tahun Pemilu	Jumlah Suara	Presentase	Kursi
1	Pemilu 1999	13.321.837	12,62%	51
2	Pemilu 2004	11.989.564	10,56%	52
3	Pemilu 2009	5.149.122	4,94%	27
4	Pemilu 2014	11.298.957	9,04%	47
5	Pemilu 2019	13.570.097	9,69%	58

Sumber : Badan Pusat Statistik Hasil Pemilu Tahun 1999 sampai 2019

Sementara itu awal pembentukan PKB di Kabupaten Rembang yaitu pada tahun 1998. Kemudian pada tahun 1999 untuk pertama kalinya dibentuk kepengurusan di tingkat Kabupaten yang disebut Dewan Pengurus Cabang atau disingkat DPC, dibentuk pertama kali oleh Tim Lima yang mana tim tersebut dibentuk langsung oleh NU. Kemudian PCNU di Kabupaten Rembang menunjuk lima orang untuk melengkapi struktur kepengurusan di tingkat Kabupaten pada periode pertama. Pada periode berikutnya yang sebelumnya sudah terdapat pengurus di tingkat Kabupaten, maka di tingkat DPC atau Kabupaten membentuk kepengurusan di tingkat Kecamatan atau disebut Dewan Pimpinan Anak Cabang (DPAC), tingkat Desa/Kelurahan yang disebut DPRt serta yang paling bawah yaitu di tingkat Dusun yang disebut Pengurus Anak Ranting.⁸ Maka terbentuklah kepengurusan PKB di Kabupaten Rembang untuk yang pertama kalinya, mulai dari tingkatan DPC hingga PAC.

Kemudian pada tahun 2002 diselenggarakan Musyawarah cabang atau Muscab yang pertama kali untuk pembentukan tatanan kepengurusan baru yang sesuai dengan pedoman AD/ART partai PKB. Dengan melakukan pemilihan ketua DPC secara demokratis melalui suara yang dipilih oleh tiap PAC pada tiap kecamatan di

⁷ Badan Pusat Statistik, Perolehan Suara dan Kursi DPR Menurut Partai Politik Hasil Pemilu Legislatif, 10 Maret, 2020, <https://www.bps.go.id/statistable/2009/03/04/1573/hasil-penghitungan-suara-sah-partai-politik-peserta-pemilu-legislatif-tahun-1955-2019.html>

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Umairul Ahab di Kantor DPC PKB Rembang pada tanggal 1 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

Kabupaten Rembang. Berikut struktur pengurus DPC PKB dari tahun ke tahun;

Tabel 1.2 struktur pengurus DPC PKB

NO	PERIODE	KETUA DAN SEKRETARIS
1.	1999 – 2002	Ketua: KH. Hamid Mabruur
		Sekretaris: Drs. Faqih Nasuha
2.	2002 – 2007	Ketua: H. Yaqut Cholil Qoumas
		Sekretaris: Drs. Arief Agung Cholili
3.	2007 – 2012	Ketua: H. Yaqut Cholil Qoumas
		Sekretaris: H. Sumarsono Sugeng
4.	2017 – 2021	Ketua: H. Sumarsono Sugeng
		Sekretaris: H. Bisri Cholil Laqouf
5.	2021 – 2026	Ketua: H. Mocamad Hanies Cholil Barro'
		Sekretaris: Maslichan, SE., MM.

Sumber : Arsip DPC PKB Kabupaten Rembang

Setelah pembentukan kepengurusan tersebut tidak hanya di tingkat nasional, khususnya di Kabupaten Rembang PKB menjadi partai yang cukup unggul dan memiliki pengaruh yang cukup besar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pilkada tahun 2020 kemarin. PKB mengusung Mochamad Hanies Cholil Barro' sebagai wakil bupati dan mampu memenangkan pilkada tahun 2020. Berdasarkan hasil perolehan suara di Komis Pemilihan Umum (KPU), pasangan Abdul Hafidz dan M. Hanies Cholil Barro' menang dengan memperoleh 214.213 suara mengalahkan pasangan Harno-Bayu Adriyanto yaitu berjumlah 208.736 suara. Dan dari hasil perhitungan tersebut, Hafidz – Hanis yang diusung dari partai PPP, PKB, PDI dan Golkar yang menang di 9 Kecamatan yakni meliputi Kecamatan Sale, Sarang, Sedan, Bulu, Sulang, Sluke, Lasem dan Kecamatan Lasem.⁹ Dari hasil pemilihan kepala daerah tersebut membuktikan bahwa PKB merupakan partai yang cukup berpengaruh besar di Kabupaten Rembang.

⁹ Muh. Slamet, "Sosok Abdul Hafidz dan Gus Hanies, Pemenang Pilkada Rembang", 17 Desember 2020, <https://www.gatra.com/detail/news/498529/politik/sosok-abdul-hafidz---gus-hanies-pemenang-pilkada-rembang>, diakses pada tanggal 19 Desember 2020, pukul 20.00 WIB

Posisi PKB di Kabupaten Rembang masuk ke dalam partai unggulan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perolehan kursi pada pemilu dari periode ke periode. Perolehan suara pada tahun 2014 PKB menduduki nomor ketiga dari 12 partai dan memperoleh 47.247 suara dan enam kursi anggota legislatif. Kemudian pada tahun 2019 kemarin PKB unggul dengan menduduki urutan ke dua dari 16 setelah partai PPP dengan memperoleh suara sebanyak 61.595 dan delapan kursi anggota legislatif. Berikut data perolehan suara dan kursi PKB di Kabupaten Rembang dua periode berturut-turut.

Tabel 1.3
Perolehan Suara dan Kursi Partai Politik
Kabupaten Rembang Tahun 2014-2019

NO. URUT	PARTAI POLITIK	PEROLEHAN SUARA	PEROLEHAN KURSI
1	PARTAI NASDEM	29.631	3
2	PARTAI KEBANGKITAN BANGSA	47.247	6
3	PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	21.932	1
4	PDI PERJUANGAN	40.790	5
5	PARTAI GOLONGAN KARYA	27.221	3
6	PARTAI GERINDRA	37.123	5
7	PARTAI DEMOKRAT	64.491	8
8	PARTAI AMANAT NASIONAL	20.084	2
9	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	73.012	10
10	PARTAI HATI NURANI RAKYAT	18.196	2
14	PARTAI BULAN BINTANG	5.084	-

15	PARTAI KEADILAN DAN PERSATUAN	2.129	-
	JUMLAH	386.940	45

Sumber : Arsip DPC PKB Rembang

Tabel 1.4
Perolehan Suara dan Kursi Partai Politik
Kabupaten Rembang Tahun 2019-2024

NO. URUT	PARTAI POLITIK	PEROLEHAN SUARA	PEROLEHAN KURSI
1	PARTAI KEBANGKITAN BANGSA	61.595	8
2	PARTAI GERINDRA	23.279	3
3	PDI PERJUANGAN	36.801	6
4	PARTAI GOLKAR	19.075	1
5	PARTAI NASDEM	61.680	7
6	PARTAI GARUDA	4.203	0
7	PARTAI BERKARYA	998	0
8	PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	21.992	3
9	PARTAI PERINDO	1.492	0
10	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	90.784	10
11	PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA	642	0
12	PARTAI AMANAT NASIONAL	9.749	1
13	PARTAI HANURA	21.406	2
14	PARTAI DEMOKRAT	45.923	4
19	PARTAI BULAN BINTANG	173	0
20	PARTAI	94	0

	KEADILAN DAN PERSATUAN INDONESIA		
	JUMLAH	399.886	45

Sumber : Arsip DPC PKB Rembang

Dari hasil perolehan suara dan kursi tersebut menunjukkan kekuatan PKB di Kabupaten Rembang, lebih tepatnya selama dua periode terakhir PKB menduduki tiga besar partai dengan perolehan suara dan kursi terbanyak. Sehingga kekuatan dan posisi PKB di Kabupaten Rembang tidak diragukan lagi.

Sementara itu kekuatan politik dari pihak lawan yaitu partai Nasdem dan demokrat juga memiliki posisi yang cukup kuat. Melalui data hasil perolehan suara dan kursi pada tahun 2014 partai demokrat menduduki posisi kedua setelah PPP dengan memperoleh 64.491 suara dan delapan kursi anggota legislatif. Sementara itu partai Nasdem memperoleh 29.631 suara dan 3 kursi anggota legislatif. Pada periode berikutnya pada tahun 2019 partai demokrat memperoleh 45.923 suara dan 4 kursi anggota legislatif, sementara partai Nasdem di tahun 2019 cukup naik daun dengan memperoleh 61.680 suara dan tujuh kursi anggota legislatif.

Kekuatan politik yang dimiliki dari kedua partai ini juga dibuktikan oleh basis partai ini yang memiliki Lembaga keuangan/koperasi. Harno dari partai demokrat memiliki Lembaga keuangan koperasi Sumber Rejeki dan Bayu memiliki Lembaga keuangan koperasi Bina Raharja dan rumah sakit swasta Bhina. Dari Lembaga keuangan tersebut tentunya pihak lawan Harno-Bayu memiliki basis pemilih dari kalangan koperasi dan pegawai rumah sakit swasta. Apalagi koperasi tersebut tersebar di seluruh kawasan di Kabupaten Rembang. Hal tersebut tentunya menjadikan kekuatan politik cukup besar yang dimiliki oleh pasangan Harno-Bayu.

Sementara itu Hafidz-Hanies mengandalkan basis pemilih dari kalangan santri. PPP memiliki basis pemilih cukup besar di Kawasan Sarang, sementara PKB memiliki basis pemilih yang cukup besar di wilayah Rembang kota khususnya Leteh. Dari kekuatan politik yang dimiliki dari kedua pihak tersebut menjadikan pemilihan kepala daerah pada tahun 2020 kemarin cukup tegang karena basis pemilih di antara keduanya yang memiliki latar belakang yang cukup berbeda.

Kabupaten Rembang adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang terletak di jalur pantura dan merupakan kota pesisir karena terletak di sepanjang pantai Utara Jawa. Masyarakat

Kabupaten Rembang mayoritas memeluk agama Islam dan kental terhadap budaya Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Rembang juga disebut kota santri karena banyaknya pondok pesantren serta ulama besar seperti Gus Mus dan K.H. Maimun Zubair Sehingga menjadikan partai – partai Islam dapat menunjukkan eksistensinya untuk berpolitik di masyarakat, apalagi mayoritas masyarakat Rembang kental dengan NU menjadikan dua partai besar seperti PPP dan PKB yang berlandaskan Nahdatul Ulama berkembang dengan baik di kota Rembang.¹⁰

Rembang adalah salah satu contoh Kabupaten yang memiliki kekuatan partai Islam cukup kuat dan dominan. Hal tersebut dipengaruhi oleh mayoritas masyarakat kota Rembang yang memeluk agama Islam serta mendapat pengaruh yang kuat dari ulama besar seperti K.H Maimun Zubair dan Gus Mus. Selain itu partai PKB di Rembang dianggap sebagai partai Islam nomor dua setelah PPP karena kebanyakan masyarakat Rembang lebih berorientasi ke PPP. Akan tetapi partai PKB sangatlah unik posisinya karena di tengah – tengah masyarakat Rembang yang kebanyakan PPP, PKB justru mampu bersaing dalam pemilihan kepala daerah tahun 2020 kemarin.¹¹

Kemudian pada pandangan masyarakat Rembang figur seorang kiai lebih dihormati dan dipercaya dibandingkan figur seorang pemimpin lainnya. Suara seorang ulama akan lebih di dengar daripada suara DPR maupun pemimpin daerah Maka tak salah bila masyarakat Rembang yang mayoritas memeluk agama Islam dan kental terhadap budaya Islamnya sangat mencintai ulama dan kiai mereka. Sudah menjadi tradisi dan adab bahwa apa yang menjadi keputusan seorang ulama atau kyai maka keputusan tersebut merupakan yang tepat dan terbaik. Tentu hal tersebut yang menjadikan kekuatan tersendiri bagi partai Islam khususnya PKB dalam mengukuhkan eksistensinya di dalam ruang politik. Namun yang menarik ialah strategi politik yang dilakukan oleh PKB dalam kemenangan pilkada tahun 2020 kemarin.¹²

¹⁰ Ahmad Syarifuthorihin, *Dinamika Partai Islam di Dalam Pemilu di Rembang Tahun 1998 – 2015*, *Avatara e- Journal pendidikan Sejarah*, Vol. 7, No. 1 (2019), 5-6

¹¹ Laila Kholid Alfirdaus, Jihan Marsya Azahra, *Politik Familisme di Tubuh Partai Islam Lokal*, *Jurnal Review Politik*, Vol. 09, No. 1 (2019), 8-9

¹² Riyanto, *Peran Ulama Dalam Meningkatkan Kesadaran Pemilih Pada Pemilu Presiden Dan Wakil Presiden RI Tahun 2014 Di Kabupaten Demak*, *ADDIN*, Vol. 9, No. 2, (2015), 427.

Strategi politik yang dilakukan oleh PKB di Kabupaten Rembang memanglah menarik dan cenderung unik, strategi politik dalam upaya pemenangan merupakan hal yang penting. Strategi politik adalah upaya yang dilakukan guna mencapai tujuan politis, dalam proses penyusunan strategi politik juga harus mempertimbangkan strategi lawan politiknya. Selain itu dalam penerapan strategi politik juga sangat penting dalam memperhatikan profil, program kerja, dan yang terpenting ialah kemampuan dari seorang kandidat. Sehingga akan didapat strategi politik yang nantinya digunakan dalam kontestasi politik.

Melalui kontes pilkada, strategi politik yang nantinya akan dibuat juga harus memperhatikan kondisi masyarakat seperti bagaimana kehidupan sosial budaya dan mayoritas penduduknya dari segi pendidikan, mata pencaharian maupun kepercayaan. Dalam pengorganisasian peran individu atau calon kepala daerah juga sangat penting dalam penyusunan strategi politik. Hal tersebut karena masyarakat akan sangat mempertimbangkan sosok seperti apa yang pantas untuk bertarung dalam pilkada.

Pertama, yang perlu diperhatikan adalah popularitas, yaitu tim pemenangan harus benar memperhatikan popularitas dan sejauh mana calon tersebut dikenal di kalangan masyarakat mungkin seperti tokoh yang berpengaruh dari kalangan tertentu. *Kedua*, citra yang positif juga sangat diperlukan dalam strategi politik karena citra positif yang dimiliki oleh setiap kandidat sangat mempengaruhi bagaimana masyarakat memilih. *Ketiga*, yaitu dukungan internal yang bisa berasal dari dukungan partai politik maupun organisasi yang juga sangat berpengaruh dalam kontestasi politik karena dukungan tersebut yang nantinya memperlihatkan seberapa besar kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada calon kandidatnya tersebut.¹³

Dalam surat Ali Imran ayat 159, terdapat ayat yang berisi anjuran tentang senantiasa berkata baik dan bersikap lembut, ayat ini juga mengartikan tentang perilaku berdemokrasi dan melakukan musyawarah untuk menentukan keputusan. (QS. Ali Imran: 159), yang berbunyi:

¹³ Krista Yuliani, Hendra Try Ardianto, Bagaimana Kandidat Minoritas Memenangkan Pilkada: Analisis Strategi Politik dalam Bingkai Bourdieusian, *JIIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 5, No. 1, (2020), 60

رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ إِنَّكَ لَنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”¹⁴

Makna ayat tersebut yaitu kita dituntut untuk berperilaku lemah lembut dalam berperilaku dan bertutur kata, dalam pengambilan suatu keputusan juga harus dilakukan melalui musyawarah. Seperti halnya yang dilakukan oleh tim pemenangan PKB dalam pengambilan keputusan dan strategi apa yang nantinya akan digunakan dalam pilkada harus melalui tahap musyawarah serta berkomunikasi dengan baik tanpa menjatuhkan

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi politik Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Kabupaten Rembang khususnya dalam strategi pemenangan pilkada tahun 2020. Dengan hal tersebut maka, peneliti tertarik dan membuat judul penelitian dengan judul “Strategi Politik Partai Kebangkitan Bangsa Di Kabupaten Rembang Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 “.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah : *pertama*, subyek yang diamati yaitu tim pemenangan, kader dan kesekretariatan Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Rembang. *Kedua*, strategi politik yang digunakan untuk pemenangan Partai Kebangkitan Bangsa dalam pilkada tahun 2020 di Kabupaten Rembang.

¹⁴Tim Penyusun, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Kudus: PT.Buya Barokah.20080, 154

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana strategi politik Partai Kebangkitan Bangsa dalam pemenangan pemilihan kepala daerah di Kabupaten Rembang tahun 2020?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi politik Partai Kebangkitan Bangsa dalam pemenangan pilkada di Kabupaten Rembang tahun 2020.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam teori partai politik pada mata kuliah partai politik untuk dijadikan sebagai referensi ataupun literature kepada mahasiswa Pemikiran Politik Islam.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi semua kalangan termasuk kegiatan akademis dalam melihat sebuah fenomena politik, secara khusus.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi terkait strategi pemenangan PKB bagi kepentingan pengembangan program maupun ilmu pengetahuan.

c. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan materi kepada mahasiswa terkait mata kuliah Partai Politik.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis – garis dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut sistematika penelitian skripsi yang akan penulis susun :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian konsep definisi yang berkaitan dengan judul penelitian, yang meliputi strategi politik partai PKB.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang latar belakang dan pembahasan strategi politik yang dilakukan oleh partai PKB di Kabupaten Rembang.

BAB V : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup